

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V DI
MI AL-IKHLAS TANJUNG SARI NATAR
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Maulidia Uswah Khofifah
NPM : 1811100083**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V DI
MI AL-IKHLAS TANJUNG SARI NATAR
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Maulidia Uswah Khofifah
NPM : 1811100083**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Ida Fiteriani, M.Pd
Pembimbing II : Suhardiansyah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi sikap disiplin peserta didik yang belum maksimal, kurangnya kedisiplinan belajar peserta didik di sekolahsertakurangnya perhatian orang tua kepada anak danorang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannyasehingga lupa akan tanggung jawab untuk selalu mendampingi dan mengawasi anak dalam belajar.Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah, maka perlunya dorongan dan motivasi belajar yang diberikan orang tua kepada anaknya, dengan demikiandapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar siswa dengan lingkungan keluarga memiliki hubungan dan peranan pentingterhadap kedisiplinan peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Deskriptif Korelation*, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei.Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Ikhlas Tanjung Sari Natar Lampung Selatan yang dilakukan pada tanggal 11 Januari sampai tanggal 30 Januari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 23 orang, sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana seluruh siswa kelas V dijadikan sebagai sampel yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu dengan menggunakan angket, dan dokumentasi.Berdasarkan jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji linieritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan lingkungan keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan pada peserta didik kelas V di MI Al-Ikhlas Tanjung Sari Natar Lampung Selatan. Berdasarkan hasil analisis data pada nilai uji normalitas sebesar 0,095 dan nilai uji linieritas sebesar 0,991, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pada hasil perhitungan uji hipotesis dengan taraf signifikasni 0,05 menunjukkan $0,884 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian terdapat diterima dimana adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V di MI Al-Ikhlas Tanjung Sari Natar Lampung Selatan ditunjukkan pada nilai sig. $0,884 > 0,05$ artinya H_0 di tolak dan H_a diterima.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga dan Kedisiplinan Belajar Siswa

ABSTRACT

The background of this disciplinary attitude of students who have not been maximized, the lack of discipline in learning students at school and the lack of attention from parents to children and parents who are too busy with their work so they forget the responsibility to always accompany and supervise children in learning. The family environment is very influential on the learning discipline of students at school, so the need for encouragement and motivation to learn is given by parents to their children, Therefore it could be stated that there was a correlation between the students' learning discipline and the family environment also the family environment has an essential role in student' learning discipline.

The method used in this research was a quantitative research method with a descriptive correlation approach, with the type of research used was survey research. This research was conducted at MI Al-Ikhlâs Tanjung Sari Natar South Lampung which was conducted from January 11 to January 30 2023. The population in this study was 23 people, the sample in this study used a saturated sample where all fifth grade students were used as a sample. 23 students. In collecting the data, this research used questionnaire and documentation. Based on type of this research, it used a prerequisite analysis test, namely the normality test and linearity test.

The results showed that the relationship between the family environment and student learning discipline had a significant relationship in fifth grade students at MI Al-Ikhlâs Tanjung Sari Natar, South Lampung. Based on the results of data analysis on the normality test value of 0.095 and the linearity test value of 0.991, the results also show that the results of the calculation of the hypothesis test with a significance level of 0.05 show $0.884 > 0.05$. So it can be concluded that the hypothesis in this study is accepted where there is a significant relationship between the family environment and the learning discipline of fifth grade students at MI Al-Ikhlâs Tanjung Sari Natar South Lampung shown in the sig. $0.884 > 0.05$ means that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Family Environment and Student Learning Discipline

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidia Uswah Khofifah
NPM : 1811100083
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**HUBINGAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V DI MI AL-IKHLAS TANJUNG SARI NATAR LAMPUNG SELATAN**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 Maret 2023
Penulis,



Maulidia Uswah Khofifah
NPM. 1811100083



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA
DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
KELAS V DI MI AL-IKHLAS TANJUNG SARI
NATAR LAMPUNG SELATAN**

Nama : Maulidia Uswah Khofifah

NPM : 1811100083

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

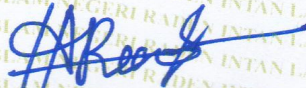
MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Ida Fiteriani, M.Pd


Suhardiansyah, M.Pd

NIP. 198206242011012004

NIP. 2018090119901226250

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA
DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V DI MI
AL-IKHLAS TANJUNG SARI NATAR LAMPUNG SELATAN,**
Oleh: **Maulidia Uswah Khofifah** NPM: 1811100083, Prodi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah dimunaqosyahkan
pada hari/tanggal: **Senin, 26 Juni 2023** pukul 15.00 - 17.00 WIB.

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : Dr. Subandi, M.M

(..........)

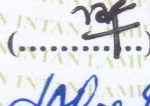
Sekretaris : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd

(..........)

Penguji Utama : Dr. Baharudin, M.Pd

(..........)

Penguji Pendamping I : Ida Fiteriani, M.Pd

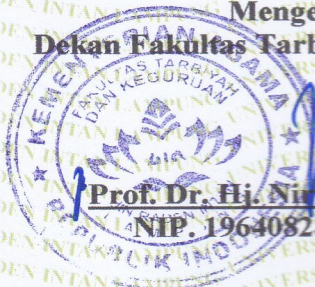
(..........)

Penguji Pendamping II : Suhardiansyah, M.Pd

(..........)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828198803 2002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

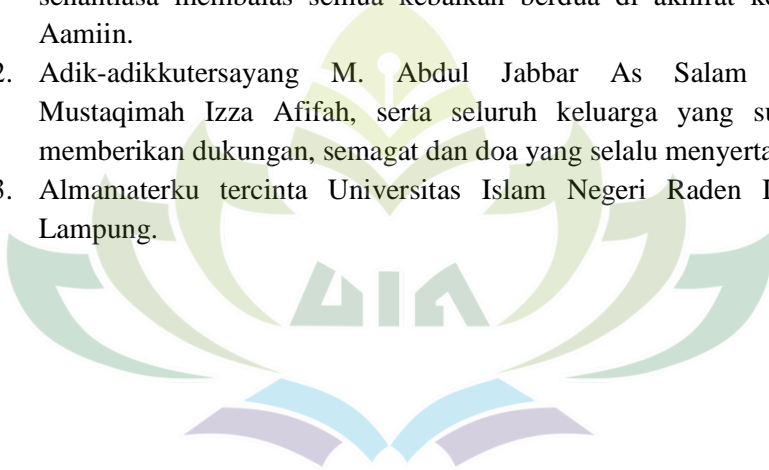
“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”
(QS. At-Tahrim (66): 6)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT.dengan mengucap Alhamdulillah dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, serta hormat saya kepada :

1. Orang tuaku tersayang, Abi Supriyadi dan Umi Agus Triana yang telah mendoakan putrimu ini secara ikhlas membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan baik, memotivasi dan selalu mendukungku secara moral maupun materil dari sejak aku kecil, terimakasih atas segala kasih sayang yang tak terhingga sampai menuntunku ppada tahap sejauh ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan berdua di akhirat kelak, Aamiin.
2. Adik-adikkutersayang M. Abdul Jabbar As Salam dan Mustaqimah Izza Afifah, serta seluruh keluarga yang sudah memberikan dukungan, semangat dan doa yang selalu menyertaiku.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Maulidia Uswah Khofifah, dilahirkan di Bumisari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 20 Juni 2000, anak pertama dari pasangan bapak Supriyadi dan ibu Agus Triana. Pendidikan dimulai dari TK Swadhipa Natar dan selesai pada tahun 2006, Sekolah Dasar Swasta Swadhipa Natar Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di SMPQ Raudlatul Qur'an sampai tahun 2014 dan melanjutkan kembali di Madrasat Tsanawiyah Swadhipa/ Raudlatul Jannah dan selesai pada tahun 2015, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Akhir (SMA) Swadhipa Natar Lampung Selatan yang selesai pada tahun 2018.

Alhamdulillah atas kehendak Allah SWT pada tahun 2018 penulis dapat melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan jalur SPAN PTKIN. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumisari Natar Lampung Selatan. Selanjutnya penulis melaksanakan PPL di MIN 12 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 01 Maret 2023

Penulis

Maulidia Uswah Khofifah

NPM. 1811100083

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SAW yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Ikhlas Tanjung Sari Natar Lampung Selatan”. Kemudian shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yang kita nanti-nantikan syafaatnya diyaumul kiyamah aamiin ya rabbal'alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekanat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, serta terimakasih atas didikan dan ilmunya selama peneliti menjadi mahasiswa.
5. Ibu Ida Fiteriani, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan dan bimbingan serta pengarahan untuk penulis semenjak penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Suhardiansyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi untuk

- penulis dan sangat sabar untuk membimbing dan memberikan arahan msemenjak penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, khususnya dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
 8. Kepada pihak perpustakaan pusat dan tarbiyah yang banyak membantu dalam pengerjaan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
 9. Kepada Madrasah MI Al-Ikhlas Tanjung Sari Natar Lampung Selatan Ibu Herliza, S.Pd yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di MI Al-Ikhlas.
 10. Wali kelas V MI Al-Ikhlas Bpk M. Sholehudin, S.Pd dan dewan guru yang telah mengizinkan dan memberi dukungan serta bantuan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
 11. Sahabat-sahabat sekaligus saudaraku terbaik Fimi Auli Yasinia, Nabila Anida, Ainun Sayyida Tina, Merita Setiorini, Susna Natalia, Indah Septiana, Asyifa Salsabila Sari, Fajriyah Khansa Hanifah, Rizki Rahma Aulia dan Fadila Rama yang selama ini menemaniku dan selalu memberikanku semangat yang tidak henti.
 12. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2018 kelas C, rekan KKN dan PPL terimakasih yang selalu memberikan bantuan dan dukungannya semoga silaturahmi selalu tetap terjaga.
 13. Semua pihak yang telah membantu tidak bisa disebutkan satu persatu semoga kita selalu diberikan kesehatan dan trikan ukhuwah islamiyah.

Semoga segala kebaikan yang diberikan dengan keikhlasan akan menjadi amal baik disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan.

Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Bandar Lampung, 01 Maret 2023
Penulis

Maulidia Uswah Khoffah
NPM. 1811100083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
H. Sistematika Penelitian	18

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori	21
1. Belajar dan Pembelajaran	21
2. Lingkungan Keluarga	23
3. Kondisi Lingkungan Keluarga.....	28
4. Macam- Macam Fungsi Keluarga.....	33
5. Pengertian Kedisiplin	35
6. Disiplin Belajar.....	37
7. Cara Meningkatkan Disiplin.....	40
8. Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah.....	41
B. Kerangka Berfikir	45
C. Pengajuan Hipotesis.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	47
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	48

1. Populasi	48
2. Sampel	49
3. Teknik Pengambilan Sampel	49
4. Teknik Pengumpulan Data	49
D. Definisi Operasional Variabel	50
1. Variabel Penelitian	50
2. Definisi Operasional Variabel	51
E. Instrumen Penelitian	53
F. Uji Validitas dan Uji Reabilitas Instrumen.....	64
G. Uji Prasarat Analisis.....	66
1. Uji Normalitas	66
2. Uji Linearitas	67
H. Uji Hipotesis Penelitian	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	71
B. Analisis Data Penelitian	71
C. Uji Prasarat Analisis.....	76

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	83
B. Rekomendasi.....	83

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Hasil Angket Lingkungan Keluarga Siswa Kelas V	10
Tabel 1.2	Data Hasil Angket Disiplin Belajar Siswa Kela.....	11
Tabel 3.1	Jumlah Siswa Kelas V MI Al-IkhlasTanjung Sari Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023	48
Tabel 3.2	Definisi Operasional	52
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	54
Tabel 3.4	Pedoman Penskoran Angket Responden.....	64
Tabel 3.5	Konversi Nilai	64
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Lingkungan Keluarga dan Kedisiplinan Belajar Siswa	72
Tabel 4.2	Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Lingkungan Keluarga	74
Tabel 4.3	Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Kedisiplinan Belajar Siswa	74
Tabel 4.4	Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga	75
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan Belajar Siswa.....	75
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 4.7	Hasil Uji Linieritas	77
Tabel 4.8	Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	45
Gambar 2. Permohonan Perizinan Penelitian.....	139
Gambar 3. Pra Penelitian	139
Gambar 4. Uji Coba Penelitiandi SDs Swadhipa	140
Gambar 5. Pembagian Angket Uji Coba.....	140
Gambar 6. Peserta Didik Mengerjaan Angket Uji Coba	140
Gambar 7. Penjelasan Cara Pengerjaan Angket Penelutian di MI Al Ikhlas.....	141
Gambar 8. Pengerjaan Angket Penelitia	141
Gambar 9. Kegiatan Belajar Mengajar	142
Gambar 10. Foto Bersama Kepala Madrasah MI Al-Ikhlas.....	143
Gambar 11. Foto Bersama Kepala Sekolah SDs Swadhipa Natar Lampung Selatan.....	143



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nota Dinas Pembimbing I	91
Lampiran 2	Nota Dinas Pembimbing II	92
Lampiran 3	Surat Izin Pra Penelitian	93
Lampiran 4	Surat Balasan Pra Penelitian	94
Lampiran 5	Lembar Pra Penelitian Angket Lingkungan Keluarga	95
Lampiran 6	Lembar Pra Penelitian Angket Kedisiplinan Belajar	97
Lampiran 7	Pernyataan Validasi Pembimbing I.....	99
Lampiran 8	Pernyataan Validasi Pembimbing II	100
Lampiran 9	Surat izin Uji Coba Instrumen	101
Lampiran 10	Surat Balasan Izin Uji Coba	102
Lampiran 11	Uji Coba Angket Lingkungan Keluarga	103
Lampiran 12	Uji Coba Angket Kedisiplinan Belajar	106
Lampiran 13	Kisi-Kisi Uji Coba Angket Penelitian.....	109
Lampiran 14	Uji Validitas Angket Lingkungan Keluarga	115
Lampiran 15	Uji Validitas Angket Kedisiplinan Belajar	117
Lampiran 16	Uji Reliabilitas.....	119
Lampiran 17	Surat Izin Penelitian	120
Lampiran 18	Surat Balasan Penelitian	121
Lampiran 19	Angket Penelitian Lingkungan Keluarga	122
Lampiran 20	Angket Peneliti Kedisiplinan Belajar.....	125
Lampiran 21	Uji Normalitas	127
Lampiran 22	Uji Linieritas	128
Lampiran 23	Rekap Hasil Angket Lingkungan Keluarga	129
Lampiran 24	Rekap Hasil Angket Kedisiplinan Belajar Siswa	130
Lampiran 25	Uji Hipotesi	131

Lampiran 26	Profil MI Al-Ikhlas Tanjung Sari Natar Lampung Selatan.....	132
Lampiran 27	Daftar Nama Responden Siswa Kelas V Mi Al Ikhlas.....	134
Lampiran 28	Daftar Hadir Siswa Kelas V Bulan Januari 2023.....	135
Lampiran 29	Rekap Daftar Hadir Siswa Kelas V Semester Ganjil.....	136
Lampiran 30	Nilai Rapot Siswa Kelas V Semester Ganjil.....	138
Lampiran 31	Dokumentasi.....	139
Lampiran 32	Surat Kompilasi.....	144



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memudahkan dan menghindari kesalahan dalam memahami proposal skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan singkat mengenai maksud dan tujuan dari judul skripsi ini, yaitu: "Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Disiplin Belajar Kelas V MI Al-Ikhlas Tanjung Sari Natar Lampung Selatan".

Untuk mencapai kesamaan persepsi antara peneliti dan pembaca, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat beberapa istilah yang berkaitan dengan judul sebagai berikut:

1. Hubungan

Definisi korelasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat, hubungan antar dua sifat kuantitatif yang disebabkan oleh lingkungan yang sama-sama mempengaruhi kedua sifat tersebut.¹

2. Lingkungan keluarga

Menurut Webster dalam Yulida, lingkungan didefinisikan sebagai kumpulan semua kondisi dan pengaruh eksternal pada kehidupan dan perkembangan suatu organisme. Lingkungan selalu melingkupi manusia sejak lahir sampai mati, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam arti lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu juga dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber daya yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan perkembangan anak.²

¹Johar Arifin, *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), 135.

²Yulida Firdayanti, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak Jalanan". (Disertai Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta), 1.

UU No. 10 Tahun 1992, menyatakan bahwa keluarga adalah kesatuan terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami istri dan anak-anaknya atau bapak dan anak atau ibu dan anak.³ Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Keluarga mampu menjadi motor penggerak atau motivasi bagi siswa untuk mencapai sesuatu.⁴

3. Kedisiplinan belajar

Menurut Hurlock dalam Ernita, disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.⁵ Selain itu, kedisiplinan merupakan satu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka. Menurut Wantah dalam Akmaludin, kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar.⁶

4. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhlas Tanjung Sari Natar Lampung Selatan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhlas Tanjung Sari Natar Lampung Selatan merupakan lembaga pendidikan dasar pada pendidikan forma di Indonesia yang setara dengan Sekolah Dasar. MI Al-Ikhlas berada di bawah naungan yayasan Uulinnuhaa yang bertempat di Jl. Beringin Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dimana sekolah ini merupakan tempat penulis mengadakan

³Evy Clara & Ajeng Agrita Dwkasih Wardani, *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: UNJ PRESS), 32-33.

⁴Sumarni, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas III SDIT UMMI Panorama Kota Bengkulu”. (Disertai Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negri Bengkulu, Bengkulu 2019), 9.

⁵Ernita Br Taligan, “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018” *Jurnal Tabularasa PPS* Unimed, Vol. 15 No. 3 (Desember 2018), 274.

⁶Akmaludin, Haqqi, “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cot Kue Eung Kabupaten Aceh Besar” *Jurnal of Education Science (JES)*, Universitas Ubudiyah Indonesia, Vol. 5 No. 2 (Oktober 2019). 2.

pra penelitian. Penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas V MI Al-Ikhlas Tanjung Sari Natar Lampung Selatan sebagai objek penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat awal bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan. Lingkungan keluarga juga merupakan sumber utama yang banyak pengaruhnya terhadap proses belajar dan tumbuh kembang anak. Sedangkan disiplin belajar adalah suatu sikap pengendalian diri yang timbul dalam diri siswa saat proses belajar. Maka dengan itu, hubungan antara lingkungan keluarga dengan disiplin belajar siswa berkaitan dengan sikap siswa dalam menjalankan disiplin yang ada, karena kepribadian siswa yang telah terbentuk di lingkungan keluarga sulit diubah di sekolah jika tidak dengan kemauan dari orang tua dan dirinya sendiri.

B. Latar Belakang Masalah

Menurut Langeveld, pendidikan pada hakekatnya adalah proses pendewasaan atau dengan kata lain bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Sedangkan dalam arti luas, menurut Henderson, pendidikan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan yang diperoleh dari interaksi antara individu manusia dengan lingkungan sosial dan fisik, yang dimulai sejak manusia dilahirkan sampai sepanjang hidupnya.⁷ Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional (UU Sistem Pendidikan Nasional) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

⁷Mohammad Fahmi Nugraha, et. al. *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran DI Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 3.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan tindakan untuk memperoleh pengetahuan umum. Pendidikan juga dapat diperoleh tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan sosial dan keluarga.

Keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana anak-anak dididik dan dibesarkan. Hal ini sebagaimana tertuang dalam resolusi Majelis Ulama PBB yang menyatakan bahwa keluarga merupakan wahana utama mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya dalam masyarakat dengan baik, serta sebagai pemberi keputusan dan lingkungan yang sehat dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera. Keluarga merupakan bentuk komunitas kecil yang berperan penting dalam membentuk kualitas generasi penerus bangsa. Dalam keluarga, muncul perilaku anak yang berkembang seiring dengan nilai, norma, dan perilaku kooperatif anak satu dengan yang lain.⁹ Keluarga adalah orang pertama yang mengajarkan hal-hal yang berguna bagi perkembangan dan kemajuan hidup manusia. Keluarga dikatakan sebagai tempat pertama dan utama dalam sosialisasi.¹⁰

Menurut Sochid dalam Alimin, tujuan pendidikan di lingkungan keluarga dilihat dari tiga aspek: 1) Aspek personal, yaitu tugas dan tanggung jawab keluarga, adalah untuk menciptakan situasi dan kondisi yang mengandung iklim yang dapat dijalani anak untuk memperdalam dan memperluas. arti mereka yang sebenarnya. Anak-anak diajarkan untuk menjadi

⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁹Herien Puspitawati, et. al. *Bunga Rampai Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender*, (Bogor: IPB Press, 2019), 6.

¹⁰Amay Lubis, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Tangerang Selatan: Majelis Ulama Indonesia, 2018), 27.

orang tua yang bertanggung jawab. 2) aspek moral, yaitu memiliki dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri serta mampu mengarahkan perilaku anak. 3) aspek disiplin, yaitu berusaha mengembangkan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik. Berdasarkan teori para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan di lingkungan keluarga akan tercapai apabila orang tua juga belajar bertanggung jawab atas perbuatannya sehingga segala aspek pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh anak.¹¹

QS. Al-Furqan ayat 74 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ
إِمَامًا

Artinya :*“Dan orang-orang yang berkata, ‘Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa”*.(QS al-Furqan 25: 74).

Berdasarkan makna ayat di atas dan hubungannya dengan keluarga yaitu, anak sebagai keturunan bukan hanya menjadi buah hati, tetapi juga sebagai pembantu dalam kehidupan di dunia bahkan memberikan tambahan amal shaleh di akhirat, jika orang tua dapat mendidik anak-anaknya dengan baik dan menjadikan mereka anak-anak yang saleh.

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentunya merupakan faktor yang pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang antara lain adanya hubungan yang harmonis antar sesama anggota keluarga,

¹¹Alimin Purba, Evi Liaty Siburian, Rosma Nababan, Hubungan Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga Dengan Karakter, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1 No. 2 (2019), 21.

tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, dan adanya perhatian yang besar. dari orang tua hingga perkembangan proses belajar dan pendidikan. anak-anak.¹²

Menurut Slameto mengungkapkan indikator lingkungan keluarga sebagai berikut:

1. Cara orang tua mendidik
2. Relasi antar anggota keluarga
3. Suasana rumah
4. Keadaan ekonomi keluarga
5. Pengertian orang tua
6. Latar belakang kebudayaan¹³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan bagian terpenting dalam membentuk karakter anak, membentuk kedewasaan anak, dan membentengi anak dari kebebasan zaman. Anak yang dididik secara humanis, perilaku religius akan mengalami perkembangan yang relatif positif. Sedangkan anak yang berkembang dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang keras terhadap anak, orang tua yang tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadian anak cenderung mengalami kelainan dalam penyesuaian diri. Dengan adanya perbedaan tersebut akan mempengaruhi anak dalam meningkatkan disiplin belajarnya.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Faktor ini lebih menitikberatkan pada bagaimana keadaan orang tua, aturan orang tua, dan control orang tua terhadap anaknya. Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana anak berperilaku, berperasaan dan bertindak. Orang tua yang dari awal mengajarkan dan mendidik anak untuk memahami dan mematuhi aturan akan mendorong anak untuk mematuhi aturan. Orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi

¹²Arif Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 8

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 63.

faktor kurangnya karakter disiplin anak apabila orang tua acuh dalam memberikan pendidikan dan pola asuh yang kurang tepat.¹⁴

Kata “disiplin” berasal dari bahasa latin “discipline” yang berarti latihan atau pendidikan kesuisilaan dan kerohanian serta pengembangan budi pekerti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah ketertiban, ketaatan atau ketaatan pada aturan disiplin. Sementara itu, Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan disiplin sebagai sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin adalah kemauan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam organisasi. Dari beberapa pengertian di atas, kedisiplinan adalah suatu kesadaran dan proses membiasakan diri untuk mengikuti dan menjalankan norma-norma dalam masyarakat. Disiplin belajar adalah sikap mental untuk mematuhi aturan, peraturan, dan sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri dengan aturan yang datang dari luar meskipun bersifat mengekang dan menunjukkan kesadaran tanggung jawab atas tugas dan kewajibannya.¹⁵

Adapun menurut Moenir indikator disiplin belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Tepat waktu dalam belajar
2. Hadir di dalam kegiatan pembelajaran
3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan
4. Patuh terhadap tata tertib sekolah
5. Mandiri dalam belajar¹⁶

Setelah menguraikan pengertian di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari disiplin yaitu suatu sikap ketaatan atau ketaatan terhadap peraturan yang ada dimana sikap tersebut timbul

¹⁴Y Syaikhoni, S Subandi, K Fadilah, W Pratiwi “The Implementation of Student Discipline Character through School and Parent’s Collaboration”, *Jurnal Bulletin of Pedagogical Research*, (Lampung: CV Creative Tugu Pena, 2021), 177.

¹⁵Rinawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Jakarta: IAIN Pontianak Press, 2018), 37.

¹⁶Khairinal, “Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*”, Vol. 1, No. 2, (Juli 2020), 382.

dari dalam diri seseorang dengan kesadarannya sendiri untuk melaksanakan peraturan tersebut tanpa adanya paksaan untuk menunjukkan nilai-nilai dari ketaatan pada aturan pesanan. Penulis mendefinisikan disiplin sekolah, yaitu upaya sekolah agar seluruh siswa di lembaga sekolah mentaati peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah, dimana tujuan dari disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan ketertiban di sekolah.

Disiplin erat kaitannya dengan disiplin, adapun pengertian ketertiban yaitu ditinjau dari bentuk kata, disiplin berasal dari dua kata yaitu tertib dan tertib yang keduanya mempunyai arti tersendiri. Tatanan menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan sebagai aturan, sistem dan pengaturan, sedangkan ketertiban berarti aturan Jadi, menurut pengertian etimologis, istilah ketertiban adalah suatu sistem aturan atau susunan aturan yang harus ditaati atau ditaati. Dalam buku Indrakusma “Pengantar Pendidikan” tatanan adalah serangkaian aturan yang harus dipatuhi dalam suatu situasi atau dalam suatu tatanan kehidupan. Tatanan menurut Langgulun adalah adanya pengaturan dan aturan dalam hubungan bagian yang satu dengan bagian yang lain.¹⁷

Surahyang berkaitan dengan disiplin yaitupada QS. Al-‘Asr ayat 103: 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “*Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian,kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran*”. (Al-‘Ashr 103:1-3)

Berdasarkan kandungan yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an di atas dengan disiplin yaitu, dapat disimpulkan bahwa jika kita benar-benar menjalani kehidupan yang disiplin, maka cara

¹⁷Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11.

berbisnis dan bekerja sebagai manifestasi ibadah kepada Allah akan selalu mendapatkan keridhaan. dan kemudahan dari-Nya. Adapun hubungan dengan disiplin, jika siswa tidak memiliki kedisiplinan yang baik dan mentaati peraturan yang ada maka mereka akan merugi karena akan mendapatkan hukuman atau sanksi yang telah disepakati, tetapi jika siswa mentaati peraturan dan memiliki disiplin yang baik terutama disiplin waktu, maka usaha atau pekerjaan yang telah dilakukan menjadi lebih ringan dan mudah.

Disiplin atau kedisiplinan siswa juga merupakan faktor yang memiliki hubungan kuat dengan hasil belajar. Disiplin merupakan sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Disiplin diperlukan untuk semua orang di mana saja dan kapan saja. Hal ini karena disiplin menentukan kelancaran seseorang dalam mencapai tujuannya. Tu'u dalam Yudha menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar yang baik selain tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, jika didukung oleh disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik.¹⁸

Disiplin belajar siswa yang tinggi dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang baik. Namun pada kenyataannya tingkat kedisiplinan belajar antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda. Hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan keluarga yang tentunya berbeda satu dengan yang lainnya. Dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat besar dalam mempengaruhi disiplin belajar siswa. Karena siswa selalu berinteraksi dengan lingkungan keluarga terutama dengan kedua orang tuanya di rumah, karena orang tua tidak hanya memberikan fasilitas belajar tetapi memberikan perhatian secara fisik dan psikis.

Berdasarkan hasil angket penelitian dapat dilihat pada hasil perolehan data angket pada saat penelitian di MI Al-Ikhlâs Tanjung Sari Natar Lampung Selatan mengenai lingkungan

¹⁸Yudha English Gallery, *Motivasi Berprestadi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), 5.

keluarga peserta didik. Peran lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa adalah dapat membentuk dan menerapkan disiplin secara intens yang hasilnya akan membekas dan terus meningkat hingga anak mencapai kedewasaan. Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan kesehariannya akan memunculkan karakter disiplin. Karena kedisiplinan itu sangat penting, guna membentuk kewajiban anak untuk memahami aturan. Sampel diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa kelas V yaitu 23 siswa.

Tabel 1.1

Data Hasil Angket Lingkungan Keluarga Siswa Kelas V

No	Indikator Lingkungan Keluarga	Keterangan		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Cara orang tua mendidik	13 (57%)	10 (43%)	23 (100%)
2	Relasi antar anggota keluarga	8 (35%)	15 (65%)	
3	Suasana rumah	5 (22%)	18 (78%)	
4	Keadaan ekonomi keluarga	5 (22%)	18 (78%)	
5	Pengertian orangtua	10 (43%)	13 (57%)	
6	Latar belakang kebudayaan	8 (35%)	15 (65%)	

*Sumber : Hasil Angket Penelitian Kelas V di MI Al-Ikhlash
Tanjung Sari Natar*

Berdasarkan paparan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa cara orang tua mendidik anak sebanyak 57% atau 13 peserta didik dan 10 lainnya atau 43% tidak. Lingkungan keluarga yang memiliki relasi antar anggota keluarga yang baik hanya 8 peserta didik atau 35% dan 15 peserta lainnya atau 65% kurang memiliki relasi yang baik. Suasana rumah yang dapat membuat siswa merasa nyaman terdapat 5 peserta didik atau 22% dan 18 lainnya atau 78% kurang merasa nyaman jika berada di rumah

dikarenakan beberapa faktor. Keadaan ekonomi keluarga yang dapat dikatakan baik terdapat 5 siswa atau 22% dan 18 peserta didik atau 78% lainnya memiliki ekonomi yang kurang. Peserta didik yang orang tuanya memiliki pengertian yang baik terdapat 10 siswa atau 43% dan 13 siswa atau 57% lainnya kurang memiliki pengertian yang baik terhadap anaknya. Lingkungan keluarga yang memiliki latar belakang kebudayaan yang harus diterapkan terdapat 8 peserta didik atau 35% dan 15 peserta didik atau 65% tidak terlalu menerapkan dan memperhatikannya.

Berdasarkan hasil angket yang telah di bagikan kepada siswa kelas V dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga peserta didik masih kurang baik. Dikarenakan beberapa faktor. Karena lingkungan keluarga membawa peran yang sangat penting bagi peserta didik. Siswa yang memiliki masalah di lingkungan keluarga maka akan mempengaruhi kedisiplinan belajarnya pula. Adapun hasil angket sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Hasil Angket Disiplin Belajar Siswa

No	Indikator Disiplin	Keterangan		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Tepat waktu dalam belajar	5 (22%)	18 (78%)	23 (100%)
2	Hadir di dalam kegiatan pembelajaran	17 (74%)	6 (26%)	
3	Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan	12 (52%)	11 (48%)	
4	Patuh terhadap tata tertib sekolah	6 (26%)	17 (74%)	
5	Mandiri dalam belajar	10 (43%)	13 (57%)	

*Sumber : Hasil Angket Penelitian Kelas V di MI Al-Ikhlash
Tanjung Sari Natar*

Berdasarkan table diatas terkait disiplin belajar yaitu, siswa yang tepat waktu dalam belajar yaitu terdapat 5 siswa atau 2% dan 18 siswa lainnya atau 78% tidak tepat waktu dalam belajar.

Peserta yang hadir dalam kegiatan pembelajaran yaitu 17 siswa atau 74% dan 6 lainnya atau 26% tidak. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan yaitu terdapat 12 siswa atau 52% dan 11 lainnya atau 48% tidak. Siswa yang patuh terhadap tata tertib sekolah terdapat 6 siswa atau 26% dan 17 siswa atau 74% tidak patuh terhadap tata tertib sekolah. Sedangkan siswa yang memiliki sikap mandiri dalam belajar terdapat 10 orang siswa atau 43% dan 13 siswa atau 57% lainnya belum mandiri dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil presentase hasil angket penelitian dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa belum maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor kedisiplinan siswa yang masih kurang, faktor lingkungan keluarga yang tidak mendukung kelangsungan belajar anak dan faktor lainnya. Berdasarkan fakta yang ditemukan di sekolah menunjukkan masih adanya ketidak disiplin siswa seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan keluar masuk pada jam pelajaran. Peran lingkungan keluarga atau peran orang tua dalam disiplin belajar siswa yaitu: 1) peran orang tua dalam mengawasi anak dalam belajar, 2) peran orang tua dalam mengajarkan kemandirian pada anak, 3) peran orang tua dalam mengawasi interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Adapun cara sekolah untuk mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib yang telah dibuat yaitu dengan cara memberikan teguran secara lisan, memberikan pengarahan, membuat surat atau perjanjian, memanggil siswa yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi pelanggaran dan diberikan sanksi yang dapat membuat siswa jera atau tidak mengulangnya.

Dengan demikian lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap disiplin siswa. Lingkungan keluarga dengan proses pembinaan yang tepat dapat membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik. Begitu juga dengan lingkungan sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik dan benar, sehingga kedisiplinan siswa dapat berkembang dengan baik pula. Maka dari itu dapat dikatakan

bahwa disiplin belajar siswa dengan lingkungan keluarga mempunyai kesinambungan dan peranan yang sangat penting dalam pendidikan pada umumnya, dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, serta ditinjau dari terkait kondisi lingkungan keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa maka penulis mengambil judul: “Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Ikhlas Tanjung Sari Natar Lampung Selatan”.

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Belum maksimalnya peran orang tua dalam memperhatikan kontinuitas belajar siswa sehingga peserta didik tidak belajar dengan maksimal di rumah.
- b. Suasana rumah yang kurang menyenangkan membuat peserta didik kurang akan semangat belajarnya.
- c. Kedisiplinan belajar siswa yang masih kurang, sehingga pembagian waktu belajar kacau dan mengakibatkan penyerapan dan pemahaman materi yang tidak maksimal.
- d. Sebagian siswa masih ada yang tidak memiliki sikap disiplin dalam belajarnya.

2. Batasan Masalah

Dari permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi pengkajian pada hubungan lingkungan keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V MI Al-Ikhlas Tanjung Sari Natar Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah

hubungan lingkungan keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V di MI Al-Ikhlash Tanjung Sari Natar Lampung Selatan?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V di MI Al-Ikhlash Tanjung Sari Natar Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdapat dua sapek yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbangkan hasanah pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks plaksanaan sikap disiplin belajar siswa di sekolah serta menyeimbangkan pengetahuan tentang hubungan lingkungan keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru tentang arti penting peran lingkungan keluarga terhadap kedisiplin belajar siswa di sekolah.
- 2) Sebagai pertimbangan bagi lembaga sekolah dalam menantukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan kepatuhan siswa dalam melaksanakan kedisiplinan belajar, sehingga dapat tercapai sebagai mestinya.
- 3) Memberikan masukan yang bermanfaat untuk memperhatikan tingkat kepatuhan siswa terhadap kedisiplin belajar siswa.

b. Bagi siswa

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memiliki sikap

disiplin belajar dan menjalankan hubungan lebih baik dengan keluarga dirumah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nopita Sari dengan judul “Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Disiplin Siswa Kelas IV MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/20019”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan jumlah siswa 31 orang. Analisis data menggunakan rumus Product moment. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan disiplin siswa dimana $r_{hitung} 0,793 > r_{tabel} 0,355$ pada taraf signifikansi 5%.¹⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sumaria dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu”. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini melakukan lebih dari satu kali uji coba (*try out*) yang dilakukan kepada 35 orang responden. Pada uji coba pertama diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,423. Untuk mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat table nilai koefisiensi “r” *product moment*. Ternyata df sebesar 35 pada taraf signifikasi 5% sebesar 0,349. Hasil hitung r_{xy} (0,423) ternyata lebih besar dari r tabel. Pada taraf signifiknasi 5% maka item nomor 1 dinyatakan valid. Penelitian ini untuk pengujian validitas item angket nomor 2 dan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama dengan item angket no 1.

¹⁹Nopita Sari, *Korelasi Antara Lingkungan Keluarga Dan Kedisiplinan Siswa Kelas IV di MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

Namun perhitungan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan computer spss 11,0 diketahui bahwa tingkat korelasi untuk variabel X (profesionalisme guru) dengan N sebesar 35 diketahui setiap item r hitung $>$ rtabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa 20 item dinyatakan valid.²⁰

3. Lainun Nafisyah telah melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi dengan Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas V SDN Gugus Patimuta Kecamatan Bae Kabupaten Kudus”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 104 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan sampel jenuh. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar bahasa Jawa siswa kelas V SDN Gugus Patimura dengan r hitung = 0,771 dengan signifikansi kurang dari 0,05, hubungan positif dan signifikan dengan nilai r hitung = 0,715 dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 dan terdapat hubungan positif dan signifikan dengan nilai R hitung sebesar 0,804 dan F hitung lebih besar dari F tabel ($92.170 > 3.09$) dengan taraf keseluruhan 5% dengan variabel bebas sebesar 64,6%.²¹
4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fikra Zahra dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV MI DDI 1 Palopo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan menggunakan One-Group Pretest Posttest Design dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa.

²⁰Sumaria, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu*, Skripsi, (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

²¹Lainun Nafisyah, *Hubungan Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas V SDN Gugus Patimuta Kecamatan Bae Kabupaten Kudus*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana jumlah rata-rata hasil belajar sebelum penerapan disiplin dengan menggunakan pretest hanya 54,37% sedangkan angka rata-rata setelah penerapan disiplin menggunakan posttest adalah 84,43%. hasil analisis statistik menggunakan unun diketahui bahwa thitung sebesar 7,935 dan ttabel = 2,093. Jadi, thitung > ttabel atau $7,935 > 2,093$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.²²

5. Dewi Zulaeva telah melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018” dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan bentuk *studi korelation*. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan subjek penelitian yaitu kelas VI MI Walisono Jerakah Tugu yang berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment. Dari hasil pengujian ini diketahui bahwa hasil r_{xy} adalah 0,488 dengan arti positif dan $r_{xy} > r_{hitung}$ dengan taraf signifikan 5% = 0,444 yang berarti signifikan. Kemudian H_a menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas VI Walisongo Jerakah Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.²³

²²Fikra Zahraeni, *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV MI DDI 1 Palopo*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

²³Dewi Zulaeva, *Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Unuversitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017).

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini mengikuti uraian-uraian yang diberikan pada setiap bab berturut-turut untuk memudahkan pembahasan yang disesuaikan sebagai berikut:

BAB I : Bab ini menjelaskan berbagai hal mengenai penegasan judul penelitian, identifikasi dan batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian sebelumnya yang relevan, dan penulisan penelitian yang sistematis. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian yang dilakukan sehingga dapat memberikan saran yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan tetap menyesuaikan dengan keterbatasan penelitian yang digunakan.

BAB II : Bab ini menjelaskan teori yang digunakan dan hipotesis yang diajukan. Uraian bab ini adalah tentang teori-teori penelitian yang menjelaskan variabel-variabel penelitian yang dilakukan. Landasan teori diambil dari berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Pengajuan hipotesis menggunakan jawaban tentatif yang diajukan dari penelitian yang dilakukan yang dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian.

BAB III : Bab ini menjelaskan waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

BAB IV : Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis. Uraian bab ini memaparkan data dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta dari relevansi terkait. Bab ini berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis terhadap keluaran yang diperoleh.

BAB V : Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari penelitian. Uraian bab ini menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta uraian rekomendasi untuk kelanjutan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.





BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak disengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik. Pembelajaran adalah sebuah upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial untuk menghasilkan proses belajar yang bermutu pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik.²⁴

Adapun peneliti menggunakan teori belajar dan pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Teori Behavioristik

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage, Gagne dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.²⁵ Implikasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang dan berpijak pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah objektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan

²⁴Gusnarib Wahab, Rosmawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 2.

²⁵Ibid., 21.

mengajar adalah memindahkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) ke orang yang belajar atau pembelajaran²⁶

b. Teori Konstruktivisme

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berdaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.²⁷

Implikasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran, guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif serta mengarahkan peserta didik untuk memahami materi lalu membimbing peserta didik secara langsung untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan mencari dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung

²⁶Gusnarib Wahab, Rosmawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 34.

²⁷Ibid., 29.

dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.²⁸

2. Lingkungan Keluarga

Menurut Webster dalam Yulida, lingkungan didefinisikan sebagai kumpulan semua kondisi dan pengaruh eksternal pada kehidupan dan perkembangan suatu organisme. Lingkungan selalu melingkupi manusia sejak lahir sampai mati, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam arti lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu juga dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber daya yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan perkembangan anak.²⁹ Lingkungan merupakan tempat dimana siswa hidup dan berinteraksi dalam rantai kehidupan, saling membutuhkan dan saling terkait satu sama lain.³⁰

UU No. 10 Tahun 1992, menyatakan bahwa keluarga adalah kesatuan terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami istri dan anak-anaknya atau bapak dan anak atau ibu dan anak.³¹ Dalam konsep sosiologi, keluarga sebagai bagian terkecil dari masyarakat berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jika unit sosial terkecil baik, maka masyarakat, bangsa dan negara akan baik dan sebaliknya, jika keluarga berantakan maka masyarakat, bangsa dan negara juga akan berantakan.³²

²⁸Gusnarib Wahab, Rosmawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 35.

²⁹Yulida Firdayanti, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak Jalanan". (Disertai Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta), 1.

³⁰Sumaria, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas III SDIT UMMI Panorama Kota Bengkulu". (Disertai Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institusi Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu 2019), 9.

³¹Evy Clara & Ajeng Agrita Dwkasi Wardani, *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: UNJ PRESS), 32-33.

³²Ibid., 32.

Keluarga merupakan bentuk komunitas kecil yang berperan penting dalam membentuk kualitas generasi penerus bangsa. Dalam keluarga, muncul perilaku anak yang berkembang seiring dengan nilai, norma, dan perilaku kooperatif anak satu dengan yang lain.³³

Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama bagi perkembangan anak. Lingkungan yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Keluarga mampu menjadi motor penggerak atau motivasi siswa untuk mencapai sesuatu. Motivasi disini berarti rangsangan atau dorongan untuk bertingkah laku.³⁴

Dari pengertian yang telah dijelaskan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah tempat pertama kali anak dilahirkan dan dibesarkan. Lingkungan keluarga merupakan bagian terpenting dalam membentuk karakter anak, membentuk kedewasaan anak, dan membentengi anak dari perkembangan zaman. Lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan kepribadian anak karena keluarga merupakan wahana utama dalam mendidik serta membesarkan anak.

Adapun surat yang berkaitan dengan lingkungan keluarga yaitu pada QS. At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya*

³³Herien Puspitawati, et. al. *Bunga Rampai Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender*, (Bogor: IPB Press, 2019), 6.

³⁴Sumaria, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas III SDIT UMMI Panorama Kota Bengkulu”. (Disertai Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institusi Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu 2019), 9.

adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (At-Tahrim : 6)

Berdasarkan kandungan yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an diatas dapat diartikan keterkaitan lingkungan keluarga yaitu perintah untuk selalu bertakwa kepada Allah Swt. dan menaati perintah-nya. Serta anjuran untuk menyelamatkan diri dari siksa api neraka, dan pentingnya orang tua untuk memberikan pendidikan Islam sejak dini kepada anak, dan membina suatu ikatan yang bertujuan untuk selamat di dunia dan di akhirat serta mereka saling menjaga satu dengan yang lainnya.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan merupakan faktor yang pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.³⁵ Slameto mengungkapkan indikator lingkungan keluarga sebagai berikut:

a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto wirowidjojo dengan pertanyaannya yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam urutan besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.³⁶

³⁵Arif Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 8

³⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021, 60-61.

Secara umum kemendiknasa mengemukakan pola asuh menjadi tiga jenis, yaitu :

1) Pola asuh authoritarian

Pola asuh otoriter, mempunyai ciri orang tua membuat semua keputusan dimana anak harus tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya.

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis mempunyai ciri orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan.

3) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat.³⁷

Di sinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting. Anak atau siswa yang mengalami kesulitan kesulitan di atas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya tentu saja keterlibatan. Orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang,

³⁷Jenner Simarmata, *Inovasi Pendidikan Lewat Transvormasi Digital*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 74.

disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.³⁸

c. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah akibatnya belajarnya kacau. Maka dari itu agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah dan nyaman tinggal di rumah anak juga dapat belajar dengan baik.³⁹

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis buku dan lain-lain.⁴⁰

e. Pengertian Dari Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Terkadang anak mengalami lemah

³⁸*Ibid*, 62.

³⁹Jenner Simarmata, *Inovasi Pendidikan Lewat Transvormasi Digital*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 63.

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 63.

semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Bila perlu menghubungi gurunya untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.⁴¹

3. Kondisi Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memegang peranan yang sangat penting karena keluarga merupakan sarana belajar pertama bagi siswa, siswa belajar menerima pengaruh dari keluarga berupa: Lingkungan keluarga dapat digolongkan menjadi lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan mikro bagi sistem keluarga adalah hal-hal atau kondisi di sekitar (dekat) keluarga baik dari segi lokasi maupun dari segi kontak individu. Jadi yang dimaksud dengan lingkungan mikro ini dapat berupa sistem yang berjauhan, tetapi memiliki hubungan individu (kontak) yang erat. Di sisi lain, tetangga yang tinggal dekat dengan keluarga mungkin tidak menjadi lingkungan mikro bagi keluarga tersebut karena mereka tidak pernah berhubungan dengan tetangga tersebut.

a. Lingkungan Mikro

1) Lingkungan Fisik, lingkungan mikro dapat berupa lingkungan fisik atau sosial atau masyarakat. Lingkungan mikro berupa fisik bagi keluarga atau individu dapat berupa rumah dan pekarangan yang dikelilingi pagar yang membatasi tempat tinggalnya dari tempat tinggal, kamar, atau apartemen orang lain.

⁴¹*Ibid.*, 64.

- 2) Lingkungan sosial, dalam lingkungan mikro, selain lingkungan fisik yang secara langsung mempengaruhi sistem keluarga, aspek sosial merupakan faktor lain yang juga berpengaruh terhadap interaksi antara anggota suatu sistem keluarga dengan kerabat, teman, dan tetangganya.

Pada prinsipnya mempelajari hubungan keluarga dengan lingkungan fisik dan sosial terdekat sangat penting agar penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan keluarga dapat lebih efektif. Lingkungan mikro, baik fisik maupun sosial, akan menjadi faktor pendukung sistem keluarga.⁴²

b. Lingkungan Makro

Lingkungan makro atau '*larger environment*' merupakan lingkungan yang ada di luar sistem keluarga dan lingkungan mikronya. Keluarga akan memiliki pengaruh kecil atau bahkan tidak ada kontrol atas keadaan lingkungan makro. Namun hubungan antara lingkungan makro dan sistem keluarga penting untuk dipelajari, mengingat pengaruh lingkungan makro dapat dikelompokkan menjadi: 1) lingkungan yang berkaitan dengan sistem sosial, yaitu sosial budaya, politik, ekonomi, dan teknologi; 2) sistem lingkungan alam dan buatan di sekitarnya

- 1) Sistem Komunitas, sistem sosial merupakan bagian penting dari ekosistem keluarga yang melingkupi lingkungan mikro dan mewujudkan interaksi yang menyeluruh antar sistem untuk mencapai tujuan. Sistem sosial ini meliputi sosial budaya, politik, ekonomi, dan teknologi.
- 2) Sosial Budaya, budaya adalah hasil karya suatu masyarakat yang dapat berubah karena proses sosial. Kebudayaan merupakan media hubungan manusia

⁴² Herien Puspitawati, et. al. *Bunga Rampai Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender*, (Bogor: IPB Press, 2019), 27-28.

dengan manusia lain dan lingkungannya, hampir semua aspek kehidupan manusia dipengaruhi dan disentuh oleh kebudayaan. Budaya akan mempengaruhi cara orang berpikir, berperilaku dan bertindak.

- 3) Politik, sistem politik akan mempengaruhi sistem keluarga melalui instrumen umum, peraturan, perlindungan dan pelayanan yang dibuat oleh pemerintah. Berbagai fasilitas yang tersedia merupakan hasil keputusan sistem politik, seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, rekreasi, dan lainnya. Mereka semua adalah sumber daya yang sangat penting dalam manajemen keluarga. Keberhasilan pelaksanaan sistem politik dimungkinkan oleh dukungan keluarga.⁴³
- 4) Ekonomi, sistem ekonomi dan keluarga akan saling mendukung dan mempengaruhi. Sistem ekonomi akan menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan yang lebih penting bagi keluarga adalah barang dan jasa yang tersedia dapat terjangkau/dibeli sesuai dengan kemampuannya. Sistem keluarga akan mendukung sistem ekonomi melalui penyediaan tenaga kerja dan pengeluaran investasi oleh keluarga.
- 5) Teknologi, ilmu pengetahuan dan teknologi selain untuk meningkatkan kualitas barang dan jasa, juga akan meningkatkan kualitasnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perubahan teknologi akan berimplikasi pada perubahan kesejahteraan individu dan keluarga.
- 6) Sistem Alami dan Buatan, sistem ini meliputi lingkungan fisik dan biologis dimana fungsi sosialnya. Kedua faktor ini akan menyediakan bahan baku untuk berbagai macam proses produksi yang

⁴³Arif Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 8.

dibutuhkan oleh sistem sosial, serta menyediakan lingkungan alam untuk kepentingan sosial. Dengan adanya eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali menyebabkan terganggunya keseimbangan alam dan lingkungan, sehingga mengakibatkan berbagai bencana alam dan pencemaran, yang pada hakekatnya diciptakan oleh manusia itu sendiri. Disinilah dibutuhkan kesadaran terhadap lingkungan dari anggota keluarga yang merupakan bagian terkecil dari sistem sosial.⁴⁴

Lingkungan fisik terdiri dari ruang-ruang yang diciptakan (buatan) seperti berbagai bangunan, jalan dan lain-lain, dan ruang-ruang alami seperti taman, hutan hingga gunung dan lautan, serta sistem-sistem biologis yang terkandung di dalamnya, seperti tumbuhan dan hewan. laut. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan faktor lingkungan yang pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentunya merupakan faktor yang pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan seseorang antara lain adanya hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang memadai, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, dan adanya kepedulian yang besar. dari orang tua hingga perkembangan proses belajar dan pendidikan anak.⁴⁵

Karena keluarga tidak sendiri, berdasarkan perspektif ekologi, model keluarga yang paling logis adalah model yang sesuai sistem. Pendekatan sistem lebih memperhatikan perkembangan manusia daripada mempertimbangkan cara-cara di mana hubungan dalam keluarga dan antara keluarga dan lingkungan sosial dan bagaimana proses dalam lingkungan sosial mempengaruhi perkembangan individu dan fungsi keluarga. Teori sistem memandu prinsip-prinsip yang

⁴⁴Arif Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 8.

⁴⁵Arif Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 8.

berlaku untuk semua jenis sistem termasuk bisnis dan industri, organisasi komunitas sekolah dan keluarga dalam memahami bagaimana keluarga berfungsi dan bagaimana keluarga dan masyarakat berinteraksi. Beberapa prinsip sistem yang relevan dengan *Family-Centered Approach* (pendekatan berpusat pada keluarga) adalah:

- 1) Saling ketergantungan. Satu bagian dari sistem tidak dapat dipahami secara terpisah dari bagian lain. Anak tidak dapat dipahami di luar konteks keluarga. Setiap penggambaran seorang anak harus memperhatikan pola interaksi dua arah dalam keluarga, yaitu antara anak dengan keluarganya dan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, keluarga lebih dari jumlah bagian-bagian anggotanya.
- 2) Subsistem. Semua sistem terdiri dari subsistem. Subsistem keluarga meliputi subsistem pasangan, subsistem induk-anak, dan subsistem saudara. Peran dan fungsi keluarga ditentukan oleh subsistemnya.
- 3) Edaran. Setiap anggota sistem mempengaruhi setiap anggota lainnya dalam reaksi berantai melingkar. Sistem keluarga terus berubah saat anak-anak berkembang sehingga hampir tidak mungkin untuk menentukan penyebab perilaku tertentu.
- 4) Kesetaraan (*Equifinality*). Peristiwa yang berbeda menyebabkan hasil yang sama atau hasil yang diberikan dapat dihasilkan dari peristiwa yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa ada banyak jalan menuju perkembangan yang sehat dan tidak ada cara terbaik untuk membesarkan anak.
- 5) Komunikasi. Semua perilaku dipandang sebagai pesan interpersonal yang berisi informasi faktual dan hubungan.
- 6) Peran keluarga. Aturan beroperasi sebagai norma di antara keluarga dan berfungsi untuk mengatur interaksi keluarga.
- 7) Homeostatis. Kondisi stabil dipertahankan dalam sistem interaksi yang berkelanjutan melalui penggunaan norma-

norma keluarga dan umpan balik yang saling memperkuat.

- 8) Morfogenesis. Keluarga membutuhkan fleksibilitas untuk beradaptasi dengan perubahan internal dan eksternal.⁴⁶

4. Macam- Macam Fungsi Keluarga

Salah satu fungsi keluarga sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera adalah fungsi sosialisasi dan pendidikan. Fungsi ini memberikan pesan kepada keluarga untuk mendidik keturunannya agar dapat melakukan penyesuaian hidup di masa yang akan datang. Keluarga berkewajiban memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan, sehingga mereka memiliki peran, keterampilan, dan keahlian yang berguna bagi mereka sebagai pekerja masa depan.⁴⁷ Setidaknya ada lima fungsi keluarga yang dijelaskan oleh Berns, kelima fungsi dasar ini harus ada dalam sebuah keluarga. Jika kelima fungsi tersebut tidak berjalan maka akan berdampak buruk terutama pada anak sebagai bagian dari anggota keluarga.

Fungsi pertama keluarga adalah reproduksi. Artinya keluarga berfungsi untuk memperhatikan kependudukan dalam masyarakat. Fungsi keluarga selanjutnya adalah sosialisasi/pendidikan. Dalam hal ini, keluarga memiliki peran penting sebagai sarana transmisi nilai, keyakinan, pengetahuan, dan sikap dalam melaksanakan bekal agar anak mampu berbaur dengan lingkungan sosialnya. Sehingga anak akan mengetahui batasan apa yang boleh dan tidak boleh. Fungsi ketiga dari keluarga adalah pemberian peran sosial. Peran sosial yang ditanamkan dalam keluarga berupa identitas bagi anggotanya baik dari segi ras, agama, sosial

⁴⁶Herien Puspitawati, *Ekologi Keluarga Konsep dan Lingkungan Keluarga*, (Bogor: IPB Press, 2018), 4-5)

⁴⁷Herien Puspitawati, *Bunga Rampai Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender*, (Bogor: IPB Press, 2019), 5.

ekonomi, dan peran gender. Peran ini penting, mengingat kita hidup di negara yang majemuk, baik secara ras, agama, maupun sosial ekonomi. Pemahaman ini akan menimbulkan rasa toleransi dan menghargai perbedaan.⁴⁸

Fungsi keempat adalah dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat tinggal, menyediakan makanan dan keamanan untuk hidup. Dengan demikian, anggota keluarga lainnya, terutama anak-anak, akan terjamin kehidupan dan penghidupannya. Dukungan ekonomi juga akan menyebabkan seorang anak tumbuh sesuai dengan usia perkembangannya. Fungsi keluarga yang terakhir adalah sebagai dukungan/pemeliharaan emosional. Keluarga mengajarkan anak interaksi pertama yang mendalam, mengayomi dan ulet sehingga memberikan rasa aman bagi anak. Oleh karena itu, hubungan dari keluarga tentunya sangat berpengaruh dalam kehidupan anak. Ketika keluarga tidak berfungsi sepenuhnya, tidak memberikan kenyamanan dan tidak mampu melindungi anggota keluarga, maka menjadi masalah yang sangat besar. Apalagi bagi anak yang mengalami penolakan dari orang tuanya sebagai sosok yang paling dekat dengan dirinya. Akibatnya, seorang anak dapat terlibat dalam perilaku kenakalan teman sebaya. Termasuk perilaku yang menyebabkan dirinya harus berhadapan dengan hukum.⁴⁹

Ahmad Tafsir melihat bahwa fungsi pendidikan dalam keluarga harus dijalankan untuk menciptakan keharmonisan baik di dalam maupun di luar keluarga. Jika terjadi disfungsi peran pendidik, maka akan terjadi krisis dalam keluarga. Oleh karena itu, orang tua harus menjalankan fungsinya sebagai pendidik dalam keluarga dengan baik, terutama ayah sebagai pemimpin dalam keluarga. Fungsi pendidikan dalam keluarga meliputi: 1) fungsi biologis, 2) fungsi ekonomi, 3) fungsi kasih sayang, 4) fungsi pendidikan, 5) fungsi perlindungan, 6)

⁴⁸Wahyu Saefudin, *Mengembangkan Fungsi Keluarga*, (Pontianak: Ide Publishing, 2019), 5-7.

⁴⁹Wahyu Saefudin, *Mengembangkan Fungsi Keluarga*, (Pontianak: Ide Publishing, 2019), 7-8.

fungsi sosialisasi anak, 7) fungsi rekreasi, 8) fungsi status, dan 9) fungsi keagamaan.⁵⁰

5. Pengertian Kedisiplin

Kata “disiplin” berasal dari bahasa latin “*discipline*” yang berarti latihan atau pendidikan kesusilaan dan kerohanian serta pengembangan budi pekerti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah ketertiban, ketaatan atau ketaatan pada aturan disiplin. Sementara itu, Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan disiplin sebagai sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin adalah kemauan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam organisasi. Dari beberapa pengertian di atas, kedisiplinan adalah suatu kesadaran dan proses membiasakan diri untuk mengikuti dan menjalankan norma-norma dalam masyarakat.⁵¹

Menurut Hurlock dalam Ernita, disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yaitu seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru adalah pemimpin dan anak-anak adalah siswa yang belajar dari mereka cara hidup yang mengarah pada kehidupan yang berguna dan bahagia. Selain itu, disiplin merupakan salah satu cara untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin anak bisa mendapatkan batasan untuk memperbaiki perilakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak untuk mendapatkan perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya serta mengajarkan anak untuk berpikir secara teratur.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu peraturan yang dibuat untuk melatih dan menghukum anak agar anak dengan

⁵⁰Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 44.

⁵¹Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 2.

sukarela melakukan apa yang diperintah oleh pemimpin, yang dimaksud dengan pemimpin bisa disebut guru atau orang tua. Diketahui bahwa disiplin akan tumbuh dan dibina melalui pelatihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan contoh-contoh tertentu yang harus dimulai sejak kecil di lingkungan keluarga.⁵²

Pada dasarnya semua jenis disiplin pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, masing-masing jenis disiplin tentu akan menciptakan kepribadian yang berbeda sesuai dengan jenis disiplin yang diterapkan di keluarga atau sekolah tempat anak tinggal. Faktor belajar dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk disiplin. Menurut Rohman dalam Syah ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan, yaitu faktor ekstrinsik dan intrinsik.

a. Faktor Ekstrinsik, yang terdiri dari:

- 1) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dalam alat yang dipakai untuk belajar.
- 2) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

b. Faktor Intrinsik, yang terdiri dari:

- 1) Faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor fisiologis, seperti pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita.⁵³

Disiplin sekolah adalah upaya sekolah untuk menjaga perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, tata tertib dan

⁵²Ernita Br Taligan, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018" *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 15 No. 3 (Desember 2018), 274.

⁵³Ernita Br Taligan, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018" *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 15 No. 3 (Desember 2018), 274-275.

peraturan yang berlaku di sekolah. Tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, terutama di dalam kelas. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa dapat menjadi kurang termotivasi dan mendapat penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk prestasi belajar. Disiplin adalah ketaatan dan ketepatan terhadap suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan dari rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, ketaatan, kesetiaan, ketertiban atau ketertiban.

Setelah menguraikan pengertian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari sikap disiplin, yaitu suatu sikap ketaatan atau ketaatan terhadap peraturan yang ada dimana sikap tersebut timbul dari dalam diri seseorang dengan kesadaran sendiri untuk melaksanakan peraturan tersebut tanpa ada paksaan untuk menunjukkannya. nilai-nilai ketaatan pada perintah. Penulis mendefinisikan disiplin sekolah, yaitu upaya sekolah agar seluruh siswa di lembaga sekolah mentaati peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah, dimana tujuan dari disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan ketertiban di sekolah.

6. Disiplin Belajar

Belajar adalah proses penting untuk mengubah perilaku setiap orang dan belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dilakukan seseorang. Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha-usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri. Disiplin belajar menurut Wahyono adalah kondisi belajar yang dicapai dan dibentuk melalui proses serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban. Bentuk-bentuk disiplin belajar adalah disiplin siswa dalam menentukan dan

menggunakan metode atau strategi pembelajaran, disiplin dalam penggunaan waktu, disiplin dalam disiplin.⁵⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan ketaatan pada aturan, peraturan dan norma-norma kehidupan yang berlaku karena didorong oleh kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tugas.tujuan pembelajaran yang diinginkan. Disiplin belajar merupakan syarat yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajar. Disiplin merupakan titik sentral dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang berakibat pada pencapaian prestasi yang kurang optimal terutama dalam pembelajaran.⁵⁵

Adapun menurut Moenir dalam Khairinal indikator disiplin belajar siswa, yaitu :

a. Tepat waktu dalam belajar

Tepat waktu dalam belajar mencakup, datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajardi sekolah tepat waktu dan memulai belajar kembali di rumah.

b. Hadir di dalam kegiatan pembelajaran

Kehadiran siswa dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah.

c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan

Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dapat diartikan sebagai kegiatan menyetahkan atau mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah disepakati berdasama atau ditentukan. Mengumpulkan tugas tepat

⁵⁴Jamilin Simbolon, “Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 13 No. 1 (April, 2020), 78.

⁵⁵Ibid.,78.

waktu akan menuntun pelajar untuk bisa belajar disiplin waktu serta menumbuhkan sikap konsisten.

d. Patuh terhadap tata tertib sekolah

Tata tertib dibuat untuk dipatuhi dengan tujuan menciptakan suatu keamanan dan kenyamanan. Dengan mematuhi, kita turut menjaga kenyamanan dan keteraturan lingkungan. Secara umum, tata tertib sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar.

e. Mandiri dalam belajar⁵⁶

Kemandirian belajar adalah suatu sikap yang didorong oleh keinginan, inisiatif, dan tanggung jawab sendiri untuk menentukan serta mencari sumber belajar dan metode pembelajaran tanpa suruhan atau dorongan orang lain.

Adapun surat yang berkaitan dengan kedisiplinan yaitu QS. An-Nisa Ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat Tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Qs. An-Nisa 4:59)

⁵⁶Khairinal, “Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*”, Vol. 1, No. 2, (Juli 2020), h. 382.

Berdasarkan arti ayat di atas dengan kedisiplinan belajar yaitu terkait tentang ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan serta hukum yang ada. Artinya ayat ini memerintahkan kepada kita (umat muslim) agar menaati segala keputusan yang telah di tetapkan agar tercapainya tujuan yang di harapkan.

7. Cara Meningkatkan Disiplin

Disiplin sangat membantu anak dalam mencapai tahap perkembangan yaitu menyesuaikan diri dengan aturan dan norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Setiap orang tua dan guru memiliki cara yang berbeda dalam mendisiplinkan anak. Menurut beberapa ahli yang dikutip Wantah, ada beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dan guru untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak, sebagai berikut:

- a. Memperkuat perilaku yang baik dengan memberikan pujian dan perhatian positif berupa senyuman maupun pelukan.
- b. Memberikan pilihan secara bebas kepada anak.
- c. Menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan menyenangkan, agar anak patuh.
- d. Membuat *system reward* (penghargaan) untuk mendorong anak agar berperilaku disiplin.
- e. Konsisten terhadap metode disiplin yang digunakan dalam menghukum anak, agar anak memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukannya.
- f. Memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak.
- g. Menciptakan lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman serta memberikan batasan-batasan sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak.

Goodman dan Gurian dalam Ernita berpendapat bahwa tujuan khusus disiplin pada anak adalah pembentukan dasar-dasar perilaku sosial sesuai dengan apa yang diharapkan

masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri. Tujuan disiplin adalah untuk membantu anak membangun pengendalian diri, bukan untuk membuat anak mengikuti dan mentaati aturan yang telah ditetapkan oleh orang dewasa. Fleksibilitas orang tua adalah kunci disiplin.⁵⁷

Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah yakni:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan dari yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap ketaatan atau ketaatan terhadap tata tertib yang ada dimana sikap tersebut timbul dari dalam diri seseorang dengan kesadaran sendiri untuk melaksanakan peraturan tersebut tanpa adanya paksaan untuk menunjukkan nilai-nilai ketaatan. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah juga bisa disebut dengan sikap disiplin. Sedangkan tata tertib, peraturan dan ketentuan lain yang bertujuan untuk mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

8. Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah merupakan produk dari suatu lembaga pendidikan yang bertujuan agar segala kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya

⁵⁷Erita Br Taligan, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018" *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 15 No. 3 (Desember 2018), 276.

hambatan. Tentu harus ada perintah, harus ada pengontrol (guru) yang berfungsi mengawasi berlaku atau tidaknya aturan, dan ada pihak yang dikendalikan (siswa) yang harus mentaati aturan perintah. Sangat wajar jika siswa diharapkan untuk mematuhi aturan karena siswa mematuhi aturan dan mematuhi guru.

a. Tujuan

Nawawi menyatakan bahwa peraturan sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tetapi juga mendukung kesadaran dan kepatuhan terhadap tanggung jawab. Karena rasa tanggung jawab ini merupakan inti kepribadian yang sangat perlu dikembangkan pada diri anak, mengingat sekolah merupakan salah satu pendidikan yang tugasnya mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya. Kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁵⁸

Tata tertib sekolah adalah seperangkat aturan, nilai atau moral yang berlaku di lembaga sekolah. Tata tertib sekolah disusun agar pola perilaku sumber daya manusia di dalamnya sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta menjunjung tinggi nilai-nilai yang relevan dengan norma dunia pendidikan. Selain itu, peraturan sekolah dibuat untuk membantu kegiatan belajar siswa. Dengan disiplin, kegiatan belajar di sekolah dapat berlangsung secara teratur, lancar, dan nyaman. Hal ini akan menciptakan kondisi sekolah yang tertib, disiplin, adil, dan kondusif untuk kegiatan. Menaati aturan merupakan bagian penting dari proses pematangan diri dan kesadaran diri siswa. Dengan peraturan sekolah, siswa diharapkan memahami pentingnya menghargai sistem yang berlaku dalam kehidupan.

⁵⁸Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 13-14.

Peraturan sekolah berlaku untuk semua warga sekolah. Peraturan sekolah dibuat oleh pihak sekolah. Tata tertib atau peraturan sekolah dibuat untuk menciptakan ketertiban di lingkungan sekolah. Tata tertib sekolah harus dilaksanakan oleh warga sekolah. Penerapan tata tertib sekolah akan membawa kebaikan. Tata tertib sekolah bermanfaat untuk melatih kedisiplinan siswa, meningkatkan semangat belajar, serta dapat meningkatkan rasa saling menghormati dan menghargai antar warga sekolah.⁵⁹

Adapun tujuan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Bagi anak didik
 - a) Menginsafkan anak akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk.
 - b) Mendorong berbuat yang tertib dan baik serta meninggalkan yang baik/ buruk.
 - c) Membiasakan akan ketertiban pada hal-hal yang baik.
 - d) Tidak menunda pekerjaan apabila dapat dikerjakan sekarang.
 - e) Menghargai waktu se-efektif mungkin.
- 2) Bagi sekolah
 - a) Ketenangan sekolah dapat tercipta.
 - b) Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.
 - c) Terciptanya hubungan baik antara guru dengan siswa dan antar siswa yang satu dengan yang lain.
 - d) Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut.⁶⁰

⁵⁹Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 6.

⁶⁰Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 14-15.

b. Pentingnya Tata Tertib

Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia. Tujuan yang ada sulit dicapai jika lingkungan sekitar tidak mendukung. Lembaga pendidikan sekolah sebagai salah satu komponen yang mewujudkan tujuan pendidikan harus memiliki aturan. Ketertiban diperlukan karena sedikit banyak akan menumbuhkan kedisiplinan pada anak. Agar anak menjadi disiplin, tentunya kedisiplinan ini harus dimulai dari pihak yang memberikan pengajaran. Dalam menanamkan disiplin pada anak harus konsisten, artinya apa yang diperintahkan oleh subjek disiplin kepada objek disiplin (siswa), subjek juga harus melaksanakannya.⁶¹

J.A. Comunius menyatakan pentingnya disiplin sekolah, yaitu: “sekolah tanpa aturan seperti kincir air yang tidak memiliki air”. Berdasarkan pedoman tersebut, jika sekolah tidak memiliki aturan, maka akan menimbulkan ketimpangan dalam proses belajar mengajar. Disiplin sekolah merupakan syarat mutlak untuk menjamin kelangsungan hidup suatu unit sosial. Sekolah merupakan unit sosial yang menjadi wadah pendidikan.

1) Bagi pendidik

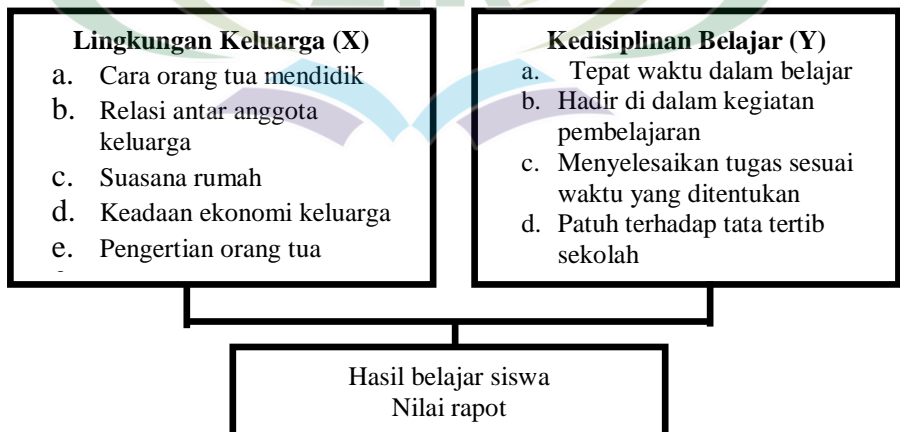
- a) Dengan adanya tata tertib dapat membantu kondisi sekolah, ketentraman di lingkungan sekolah, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.
- b) Dengan adanya tatanan tersebut memungkinkan bagi pendidik untuk menciptakan suasana sosial menuju pendidikan yang baik, dengan demikian pendidikan akan mudah memperhatikan kondisi peserta didik.

⁶¹Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 20.

- 2) Bagi siswa
- a) Dengan adanya tata tertib membuat suasana belajar lebih terkontrol sehingga memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran.
 - b) tata tertib dapat membiasakan siswa untuk menghargai hak dan kepentingan orang lain dengan cara menahan kehendaknya.
 - c) Siswa akan menyadari bahwa peraturan dibuat untuk kebaikan mereka.⁶²

B. Kerangka Berfikir

Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam hasil pertumbuhan dan perkembangan anak serta perilakunya di sekolah. Disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan ketaatan dalam menjalankan aturan dan tata tertib yang didorong oleh kesadaran diri dalam melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

⁶²Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 20-22.

Berdasarkan gambar di atas, penulis berasumsi bahwa semakin baik kondisi lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa di sekolah, sehingga tingkat kedisiplinan belajar siswa juga akan semakin baik pula.

C. Pengajuan Hipotesis

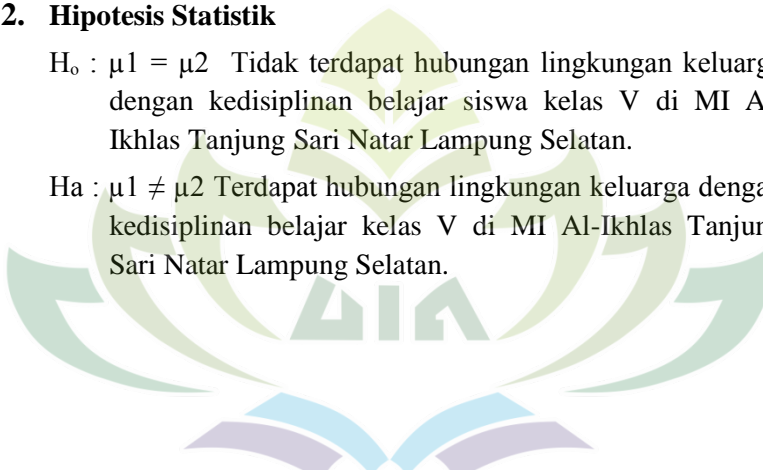
1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Ikhls Tanjung Sari Natar Lampung Selatan”

2. Hipotesis Statistik

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat hubungan lingkungan keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V di MI Al-Ikhlas Tanjung Sari Natar Lampung Selatan.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat hubungan lingkungan keluarga dengan kedisiplinan belajar kelas V di MI Al-Ikhlas Tanjung Sari Natar Lampung Selatan.



DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Johar, E-Book, *SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*, Elex Media Komputindo, 2017. https://books.google.co.id/books/about/SPSS_24_untuk_Penelitian_dan_skripsi.htm?hl=id&id=hDBIDwAAQBAJ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (*diakses es pad hari Minggu, 09 Oktober 2022, pukul 20.30 wib*)
- Clara, Evy, and Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, E-Book, *Sosiologi Keluarga*, Unj Press, 2020. https://books.google.co.id/books?id=v_cEEAAAQBAJ&pg=PA161&dq=sosiologi+keluarga&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiSxNyVk-D-AhVBZmwGHarEC6QQ6AF6BAGDEAM#v=onepage&q=sosiologi%20keluarga&f=false (*diakses pad hari Rabu, 29 Juni 2022, pukul 20.49 wib*)
- Dakhi, Agustin Sukses, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, Deepublish, 2020.
- Dr, P. “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” *CV. Alfabeta, Bandung* 25, 2019.
- Helmawati, Pendidikan Keluarga, “Teoritis Dan Praktis.” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2020.
- Hidayat, Aziz Alimul, E-Book, *Cara Praktis Uji Statistik Dengan SPSS*, Health Books Publishing, 2021. https://books.google.co.id/books?id=Q6IaEAAAQBAJ&pg=PA41&dq=rumus+spss+chi+kuadrat&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiPwMmjv_P4AhWl6nMBHTRDAoIQ6AF6BAGKEAM#v=onepage&q=rumus%20spss%20chi%20kuadrat&f=false (*diakses pad hari Selasa, 12 Juli 2022, pukul 20.53 wib*)
- Kurniawan, Wisnu Aditya, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*, CV Jejak Jejak Publisher, 2018.
- Lubis, Amany, “*Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*”, Pustaka Cendikiawan Muda, 2018.
- Nafisyah Lainun, *Hubungan Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas V SDN Gugus Patimuta Kecamatan Bae Kabupaten Kudus*, Skripsi,

Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, 2017.

Nugraha, Mohammad Fahmi, Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, Rahmat Permana, Yopa Taufik Saleh, Meiliana Nurfitri, Milah Nurkamilah, Asti Trilesatri, and Wan Ridwan Husen, *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Edu Publisher, 2020.

Parnawi, Afi, *Psikologi Belajar*, Deepublish, 2019.

Pelajar, Pustaka, “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

Priyatno, Duwi, “Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS,” *Yogyakarta: Andi*, 2017.

Purba, Alimin, Evi Liaty Siburian, and Rosma Nababan, “Hubungan Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga Dengan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1 (2), 2020: 13–28. <https://jurnal.darmaagung.co.id> (*diakses pada hari Rabu, 09 Februari 2022. 15.02 wib*)

Puspitawati, Herien, E-Book, *Ekologi Keluarga: Konsep Dan Lingkungan Keluarga (Edisi Revisi)*. Penerbit IPB Press, 2018 . https://books.google.co.id/books?id=COgREAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=kondisi+lingkungan+keluarga&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=kondisi%20lingkungan%20keluarga&f=false (*diakses pad hari Rabu, 29 Juni 2022, pukul 21.21 wib*)

Puspitawati, Herien, Tin Herawati Ma'mun Sarma, and Istiqlaliyah Muflikhati, E-Book, *Bunga Rampai Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender*, PT Penerbit IPB Press, 2019. https://books.google.co.id/books?id=mkgIEAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=keluarga&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=keluarga&f=false (*diakses pad hari Rabu, 29 Juni 2022, pukul 21.43 wib*)

Rahmat, Y. E-Book, “Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik,” *Yudha English Gallery*, 2018. https://books.google.co.id/books?id=PF_HDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=faktor+yang+mempengaruhi+motivasi+belajar&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=faktor%20yang%20mempengaruh

i%20motivasi%20belajar&f=false (diakses pad hari Kamis, 30 Juni 2022, pukul 14.06 wib)

Saefudin, Wahyu, E-Book, *Mengembalikan Fungsi Keluarga*, Ide Publishing, 2019. https://books.google.co.id/books?id=USuhDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=fungsi+keluarga&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=fungsi%20keluarga&f=false (diakses pad hari Kamis, 30 Juni 2022, pukul 14.23 wib)

Sari Nopita, *Korelasi Antara Lingkungan Keluarga Dan Kedisiplinan Siswa Kelas IV di MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Setiawan, Cruisietta Kaylana, and Sri Yanthy Yosepha, “Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter@ Thebodyshopindo).” *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10 (1), 2020. <https://journal.universitassurabayadarma.ac.ad> (diakses pada hari Senin, 30 Januari 2022, 11.16 wib)

Simbolon, Jamilin, “Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa,” *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 13 (1), 2020: 77–88. <https://jurnal.unimed.ac.ad> (diakses pada hari Senin, 24 Januari 2022, 21.25 wib)

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021: 8–44.

Sugiyono, P D. “Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Pendidikan),” *Metode Penelitian Pendidikan* 67, 2019.

Sumaria, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu*, Skripsi, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

Supardi, S. “Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan.” *Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, Dan Penarikan Kesimpulan*, 2017.

- Syaikhoni, Yusuf, Subandi Subandi, Kharis Fadillah, and Wiwied Pratiwi. 2021. "The Implementation of Student Discipline Character through School and Parents' Collaboration." *Bulletin of Pedagogical Research* 1 (2): 174–86. <https://attractivejournal.com/index.php/bpr/index>(diakses pada hari Kamis, 27 Juli 2023, 19.00 wib)
- Tarigan, Ernita Br. "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018." *TABULARASA* 15 (3), 2018: 272–82. <https://jurnal.unimed.ac.ad> (diakses pada hari Senin, 24 Januari 2022, 14.54 wib)
- Wahab, Gusnarib, E-Book, "Rosnawati, Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran," Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021. https://books.google.com/books/about/TEORI_TEORI_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN.html?hl=id&id=o1YsEAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false (diakses pada hari Senin, 20 Februari 2023, 17.21 wib)
- Zahraini, Fikra, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV MI DDI 1 PALOPO." *Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018.
- Zulaeva, Dewi, "Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018," Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2018.